

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk memberikan pengarahan yang dapat mengembangkan daya nalar sehingga dapat menilai aspek-aspek yang dianggap benar sesuai moral serta sebagai upaya pengembangan potensi pada diri seseorang. Pendidikan merupakan hal vital dalam kehidupan ini, karena dengan pendidikan manusia dapat berpikir secara logis dan terarah. Dari pendidikan akan muncul pengalaman-pengalaman yang bermakna baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang.

Pendidikan di sekolah adalah upaya untuk mengubah siswa menjadi pribadi yang intelek, dapat berpikir kritis dan logis, sehingga tingkah laku mencapai kearah perkembangan yang optimal. Kualitas pendidikan berpengaruh pada profesionalisme guru. Guru merupakan salah satu contoh objek yang tingkah lakunya secara tidak langsung ditiru oleh peserta didik, hal ini berarti pendidikan di sekolah adalah sentral untuk meningkatkan mutu pendidikan dimana guru memberikan pengaruh besar, yaitu dengan membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep abstrak yang disusun secara hierarki dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Namun demikian siswa pada umumnya belum menguasai materi prasyarat dari konsep yang diajarkan, sehingga prestasi yang dihasilkan masih rendah.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran akan terhambat karena pembelajaran cenderung satu arah dimana guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi siswa sehingga keaktifan siswa tidak akan meningkat. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antar guru dan siswa. Hal tersebut di atas juga terjadi pada siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan, Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika, 2) Metode pembelajaran yang kurang sesuai, 3) kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. (Zaini, dkk., 2008 : xvi).

Pembelajaran aktif memiliki beragam jenis diantaranya adalah tipe *peer lessons*. Strategi *peer lesson* sendiri merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. (Mel Silberman, 2009 : 173). Di samping itu dalam pembelajaran matematika diperlukan media pembelajaran dalam menanamkan pemahaman konsep matematika yang abstrak. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak.

Berdasarkan pada persoalan yang ada, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang membahas tentang materi trigonometri yang menerapkan Strategi pembelajaran *Peer Lessons* dengan mengoptimalkan alat peraga untuk memudahkan pemahaman konsep siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan. Penelitian ini memerlukan kerja sama antar guru matematika dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah strategi pembelajaran *Peer Lessons* dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan?

Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Dapat mengkonstruksikan soal ke dalam bentuk matematika
2. Mampu menggunakan rumus trigonometri secara tepat
3. Ketepatan pada proses perhitungan dalam menyelesaikan soal matematika

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan serta meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan mengotimalkan alat peraga dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan Kelas X-1 Guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta merangsang keberanian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui strategi pembelajaran *Peer Lessons* dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan di Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh dari penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran matematika berupa pembelajaran yang terfokus dan bermakna dalam proses belajar terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan terhadap penerapan strategi aktif dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam belajar matematika
- b. Bagi siswa, menumbuhkembangkan sikap pro-aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, dan mencari informasi sendiri tanpa bantuan guru, serta saling bekerja sama antar kelompok.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan prestasi belajar.

- d. Bagi peneliti, membuka wawasan dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran matematika yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons*
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan ataupun referensi pengembangan model pembelajaran lainnya.